

Gaya Belajar Berperan Pada Prestasi Belajar

Elly Rahmawati

Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung

Abstrak

Pendidikan adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang di harapkan oleh pendidik. Proses tersebut dipengaruhi oleh gaya belajar. Gaya belajar adalah cara yang lebih kita sukai dalam melakukan kegiatan berfikir, memproses dan mengerti suatu informasi. Gaya belajar memiliki banyak tipe, diantaranya tipe visual, tipe auditori dan tipe kinestetik. Tipe belajar visual memiliki kecenderungan belajar dan lebih memahami pelajaran dengan apa yang dilihat. Tipe belajar auditori lebih cenderung belajar dengan cara mendengarkan. Tipe kinestetik memiliki kecenderungan belajar melalui gerak atau sentuhan. Proses belajar terdiri atas beberapa tahap, termasuk menerima informasi hingga mengelolanya. Salah satu caranya, mahasiswa harus dapat memahami tipe belajar mereka masing-masing. Hal ini dapat mendukung mahasiswa supaya mengerti seperti apa belajar yang baik agar bisa memperoleh hasil yang baik. Prestasi belajar merupakan penilaian aktivitas belajar siswa yang dinyatakan dalam bentuk symbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai mahasiswa dalam periode tertentu. [J Agromed Unila 2015; 2(2):135-139]

Kata kunci: auditori, gaya belajar, kinestetik, tipe belajar, visual

The Role of Learning Styles on Learning Achievement

abstract

Education is any planned effort to influence others people as individual, groups or society in order to be able doing something expected by educators. The process itself is influenced by learning styles. Learning style is preferred method to do activity such as thinking, processing and understanding the information. Learning style has multiple types, like visual type, auditory type and kinesthetic type. Visual learning type learning has tendency to study with what they have seen. Auditory learning type has tendency to study with listening method. Kinesthetic types has tendency to study by motion or touch. Learning process consists of several stages including receiving information to manage the information. One of the solution is the students have to understand on what their learning type is. Thus, this will carry the student to know more about how to study well and get the best results. Learning achievement is study assessment for students whether in the form of symbols, numbers, letters or sentence which is describe the student achieved results in certain period. [J Agromed Unila 2015; 2(2):135-139]

Keywords: auditory, kinesthetic, learning styles, learning type, visual

Korespondensi: Elly Rahmawati | Jl. Abdul Muis, Kedaton, Bandar Lampung | HP 085768867009
e-mail: ellyrahmawati70@gmail.com

Pendahuluan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, belajar memiliki arti “berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu”.¹ Definisi ini memiliki pengertian bahwa belajar adalah sebuah kegiatan untuk mencapai kepandaian atau ilmu merupakan usaha manusia untuk memenuhi kebutuhannya mendapatkan ilmu atau kepandaian yang belum dimiliki sebelumnya.

Djamarah menyebutkan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar, diantaranya faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang menyangkut seluruh pribadi termasuk kondisi fisik maupun mental atau psikis. Faktor internal ini sering disebut faktor instrinsik yang meliputi

kondisi fisiologi dan kondisi psikologis yang mencakup minat, kecerdasan, bakat, motivasi, dan lain-lain. Faktor eksternal adalah faktor yang bersumber dari luar diri individu yang bersangkutan.²

Isi

Belajar adalah mengamati, membaca, berinisiasi, mencoba sesuatu sendiri, mendengarkan, mengikuti petunjuk/arahan.³ Dalam suatu lembaga pendidikan, prestasi belajar merupakan indikator yang penting untuk mengukur keberhasilan proses belajar mengajar. Sesuai dengan pengalaman, dalam suatu kelas atau lingkup lembaga pendidikan

banyak sekali perbedaan prestasi dari setiap individu.

Prestasi belajar merupakan hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotor setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes yang relevan.⁵ Prestasi belajar dapat dipengaruhi dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang menyangkut seluruh pribadi termasuk kondisi fisik maupun mental atau psikis. Faktor internal antara lain:

1. Kondisi Fisiologis Secara Umum

Kondisi fisiologis pada umumnya sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar seseorang. Mahasiswa yang segar jasmaninya akan berbeda dalam proses belajarnya dari mahasiswa yang berada dalam keadaan lelah. Seseorang yang kekurangan gizi ternyata kemampuannya dibawah dari yang tidak kekurangan gizi. Mereka yang kurang gizi mudah lelah, mudah mengantuk, dan sulit menerima pelajaran.

2. Kondisi Psikologis

Minat, kecerdasan, bakat, motivasi, dan kemampuan kognitif adalah faktor psikologis yang utama mempengaruhi proses dan hasil belajar. Oleh karena itu, semua keadaan dan fungsi psikologis akan mempengaruhi belajar seseorang. Faktor psikologis sebagai faktor dari dalam merupakan hal utama yang menentukan intensitas belajar seseorang. Meskipun faktor luar mendukung, tetapi tidak didukung faktor psikologis maka faktor luar tersebut akan kurang signifikan hasilnya.

3. Kondisi Panca Indera

Kondisi panca indera yang berperan terutama penglihatan dan pendengaran. Sebagian besar yang dipelajari manusia menggunakan penglihatan dan pendengaran. Belajar dengan membaca, melihat contoh atau model, melakukan observasi, mengamati hasil eksperimen, mendengarkan keterangan guru dan orang lain, mendengarkan ceramah, dan lain sebagainya adalah contoh penggunaan panca indera dalam pembelajaran.

4. Intelegensi/kecerdasan emosional

Intelegensi adalah suatu kemampuan umum dari seseorang untuk belajar dan memecahkan suatu permasalahan.

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan seseorang untuk mengenali diri, mengelola emosi diri, memotivasi diri, mengenali emosi orang lain (empati) dan membina kerjasama dengan orang lain.

5. Bakat

Bakat merupakan kemampuan yang menonjol disuatu bidang tertentu, misalnya bidang studi matematika atau bahasa asing. Bakat adalah suatu yang dibentuk dalam kurun waktu, sejumlah lahan dan merupakan perpaduan taraf intelegensi. Pada umumnya komponen intelegensi tertentu dipengaruhi oleh pendidikan dalam kelas, sekolah, dan minat subyek itu sendiri. Bakat yang dimiliki seseorang akan tetap tersembunyi bahkan akan menghilang apabila tidak dikembangkan atau disalurkan.

6. Motivasi

Motivasi berperan penting dalam memberikan gairah, semangat, dan rasa senang dalam belajar. Mahasiswa yang mempunyai motivasi tinggi mempunyai energi yang banyak untuk melaksanakan kegiatan belajar. Mahasiswa yang mempunyai motivasi tinggi sangat sedikit yang tertinggal dalam proses belajarnya. Kuat lemahnya motivasi belajar seseorang turut mempengaruhi keberhasilan belajar. Oleh karena itu motivasi belajar perlu diusahakan terutama yang berasal dari dalam diri (motivasi intrinsik) dengan cara senantiasa memikirkan masa depan yang penuh tantangan dan harus mencapai cita-cita. Bila seseorang kurang memiliki motivasi instrinsik, diperlukan dorongan dari luar, yaitu motivasi ekstrinsik, agar ia dapat termotivasi untuk belajar.²

Selain faktor internal, terdapat pula faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar seseorang. Faktoreksternal adalah faktor yang bersumber dari luar diri individu yang bersangkutan. Faktor ini sering disebut dengan faktor ekstrinsik.

Faktor eksternal meliputi:

1. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu:

a. Lingkungan Alami

Lingkungan alami seperti keadaan suhu dan kelembaban udara yang berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar. Belajar pada keadaan udara yang segarakan lebih baik hasilnya dari

pada belajar di suhu udara yang lebih panas dan pengap.

b. Lingkungan Sosial

Lingkungan social meliputi sesuatu yang berwujud manusia atau representasinya. Representasi manusia misalnya memotret, tulisan, dan rekaman suara.

2. Faktor Instrumental

Faktor instrumental adalah yang penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk mencapai tujuan yang telah dirancang. Faktor ini dapat berupa :

- a. Perangkat keras/*hard ware*, misalnya gedung, perlengkapan belajar, alat-alat praktikum, dan sebagainya.
- b. Perangkat lunak/*soft ware* seperti kurikulum, program, dan pedoman belajar lainnya.²

Dunn Opal menjelaskan bahwa dalam belajar, setiap individu memiliki kecenderungan kepada salah satu cara atau gaya tertentu. Kecenderungan atau gaya seseorang ini disebut gaya belajar. Sementara, Nasution berpendapat bahwa "Gaya belajar adalah cara yang konsisten yang dilakukan oleh seseorang dalam menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat atau berfikir, dan memecahkan soal".⁶ Menurut pendapat Vorhaus gaya belajar adalah cara seseorang belajar, merasakan, berinteraksi dan berespon terhadap lingkungan belajarnya.⁷

Terdapat beberapa tipe belajar, diantaranya adalah tipe belajar visual, auditori dan kinestetik. Seseorang dengan tipe belajar visual memiliki kecenderungan belajar dan lebih memahami pelajaran dengan apa yang dilihat. seseorang dengan tipe belajar auditori cenderung belajar dengan cara mendengarkan atau dengan kata lain ia lebih nyaman menerima informasi dari apa yang didengar. Seseorang dengan tipe kinestetik memiliki kecenderungan belajar melalui gerak atau sentuhan.⁸

Menurut DePorter & Hernacki, ciri-ciri gaya belajar seseorang ditinjau dari preferensi sensori dapat dilihat dari kecenderungan perilakunya, sebagai berikut:

1. Seseorang dengan tipe belajar visual

- a. Rapi dan teratur dalam segala hal.
- b. Biasa berbicara dengan cepat.

- c. Memiliki kemampuan sebagai perencana dan pengatur jangka panjang yang baik.
- d. Teliti dan detail dalam mengerjakan sesuatu.
- e. Mementingkan penampilan, baik dalam hal pakaian maupun presentasi.
- f. Pengeja yang baik dan dapat melihat kata-kata yang sebenarnya dalam pikiran mereka.
- g. Lebih banyak mengingat dari apa yang dilihat daripada yang didengar.
- h. Biasa mengingat dengan menggunakan cara asosiasi visual.
- i. Saat belajar biasanya tidak terganggu oleh adanya keributan.
- j. Mempunyai masalah untuk mengingat instruksi verbal kecuali jika ditulis, dan sering meminta bantuan orang lain untuk mengulanginya.
- k. Pembaca yang cepat dan tekun.
- l. Lebih suka membaca sendiri dari pada dibacakan.
- m. Membutuhkan pandangan dan tujuan yang menyeluruh dan bersikap waspada sebelum secara mental merasa pasti terhadap suatu masalah atau proyek yang sedang dihadapi.
- n. Mencoret-coret tanpa arti selama berbicara di telepon dan dalam rapat.
- o. Mudah lupa jika disuruh menyampaikan pesan verbal kepada orang lain.
- p. Sering menjawab pertanyaan dengan jawaban singkat seperti "ya" atau "tidak".
- q. Lebih suka melakukan demonstrasi daripada berpidato.
- r. Lebih suka seni daripada musik.
- s. Sering kali mengetahui apa yang harus dikatakan, tetapi tidak pandai memilih kata-kata.
- t. Kadang-kadang kehilangan konsentrasi ketika mereka ingin memperhatikan.

2. Seseorang dengan tipe belajar auditori

- a. Sering membunyikan atau mengucapkan tulisan di buku dengan keras saat membaca.
- b. Mudah terganggu oleh keributan saat belajar.
- c. Berbicara dengan diri sendiri saat bekerja.
- d. Senang membaca dengan keras dan mendengarkan.

- e. Dapat mengulangi kembali dan menirukan nada, birama, dan warna suara.
 - f. Merasa kesulitan dalam menulis tetapi hebat dalam bercerita.
 - g. Berbicara dengan irama yang terpola.
 - h. Biasanya pembicara yang fasih.
 - i. Lebih suka musik daripada seni.
 - j. Belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan daripada yang dilihat.
 - k. Suka berbicara, suka berdiskusi, dan menjelaskan sesuatu secara panjang lebar.
 - l. Mempunyai masalah dengan pekerjaan-pekerjaan yang melibatkan visualisasi, seperti memotong bagian-bagian hingga sesuai satu sama lain.
 - m. Lebih pandai mengeja dengan keras daripada menuliskannya.
 - n. Lebih suka gurauan lisan daripada membaca komik.
3. Seseorang dengan tipe belajar kinestetik
- a. Berbicara dengan perlahan.
 - b. Menanggapi perhatian fisik.
 - c. Menyentuh orang untuk mendapatkan perhatian mereka.
 - d. Berdiri dengan dekat saat berbicara dengan orang.
 - e. Selalu berorientasi pada fisik dan banyak bergerak.
 - f. Mempunyai perkembangan awal otot-otot yang besar.
 - g. Belajar melalui manipulasi dan praktik.
 - h. Menghapal dengan cara berjalan dan melihat.
 - i. Menggunakan jari sebagai penunjuk ketika membaca.
 - j. Banyak menggunakan isyarat tubuh.
 - k. Tidak dapat diam untuk waktu lama.
 - l. Tidak dapat mengingat geografi, kecuali jika mereka memang telah pernah berada di tempat itu.
 - m. Biasa menggunakan kata-kata yang mengandung aksi.
 - n. Menyukai buku-buku yang berorientasi pada plot-mereka mencerminkan aksi dengan gerakan tubuh saat membaca.
 - o. Kemungkinan tulisannya jelek.
 - p. Selalu ingin melakukan atau mencoba segala sesuatu.

- q. Menyukai permainan yang menyibukkan.⁹

Pada penelitian yang dilakukan disalah satu Universitas di Yordania, sebanyak 60% mahasiswa nya dominan menggunakan tipe kinestetik dan sisanya dominan menggunakan tipe auditori.¹⁰

Nana sudjana mengemukakan hasil belajar ialah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar. Hasil belajar atau achievement merupakan “realisasi atau pemekaran dari suatu kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang”.¹¹

Ringkasan

Belajar adalah memperlihatkan perubahan dalam perilaku sebagai hasil dari pengalaman belajar adalah mengamati, membaca, berinisiasi, mencoba sesuatu sendiri, mendengarkan, mengikuti petunjuk/arahan. Belajar adalah perubahan dalam penampilan sebagai hasil praktek.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar mencakup faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang menyangkut seluruh pribadi termasuk kondisi fisik maupun mental atau psikis. Faktor eksternal adalah faktor yang bersumber dari luar diri individu yang bersangkutan. Faktor ini sering disebut dengan faktor ekstrinsik yang meliputi segala sesuatu yang berasal dari luar diri individu yang dapat mempengaruhi prestasi belajarnya baik itu di lingkungan sosial maupun lingkungan lain.

Setiap individu memiliki kecenderungan kepada salah satu cara atau gaya tertentu, kecenderungan atau gaya seseorang ini disebut gaya belajar. Gaya belajar adalah cara yang konsisten yang dilakukan oleh seseorang dalam menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat atau berfikir, dan memecahkan soal.

Simpulan

Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar, salah satunya adalah gaya belajar. Gaya belajar yang dominan, saat mengerjakan tes, akan mencapai nilai yang jauh lebih tinggi dibandingkan bila mereka belajar dengan cara yang tidak sejalan dengan gaya belajar mereka.

Daftar Pustaka

1. Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia. Kamus besar bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka; 2009.
2. Djamarah, Bahri S. Guru dan anak didik dalam interaksi edukatif. Jakarta: PT. Rineka Cipta; 2005.
3. Sardiman AM. Interaksi dan motivasi belajar siswa. Jakarta: PT. Rajawali Pres Grafindo Persada; 2006.
4. Arikunto S. Prosedur penelitian: suatu pendekatan praktik. Jakarta: Rineka Cipta; 2010.
5. Daryanto. Media pembelajaran. Yogyakarta: Gava Media; 2010.
6. Safuri R. Psikologi islam: tuntunan jiwa manusia modern. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada; 2009.
7. Vorhaus J. Learning styles in vocational education and training. Dalam: Penelope, P, Eva B, Barry M, editors. Encyclopedia of education. Oxford: Elsevier; 2010.
8. Gunawan A. Genius learning strategy petunjuk proses mengajar. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama; 2004.
9. de Porter B, Hernacki M. Quantum learning: membiasakan belajar nyaman dan menyenangkan, (quantum learning: unleashingthe genius in you). Bandung: Kaifa; 2004.
10. AlKhasawneh E. Using VARK to assess changes in learning preferences of nursing students at a public university in Jordan: Implications for teaching. Nurse Educ Today. 2013; 33(12):1546–9.
11. Sudjana N. Penilaian hasil proses belajar mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya; 2009.